

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi sumber daya manusia merupakan aset nasional sekaligus sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan secara efektif melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terpadu, yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan pengembangan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. Karena itu, strategi pendidikan secara khusus memperhatikan perkembangan pemahaman peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan dalam pembelajaran yaitu dengan cara penyelenggaraan program pembelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman tersebut, baik kemampuan intelektual maupun bakat khusus yang bersifat keterampilan. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya.

Terciptanya manusia yang berkualitas, tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Oleh karena itu pendidikan harus memiliki kualitas yang baik. Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap di upayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Indonesia sebagai negara yang berkembang memandang pendidikan sebagai suatu kebutuhan penting dan sarana demi memajukan pembangunan negara. Sebagaimana tercantum dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan memiliki peran dan tujuan untuk memenuhi sumber daya manusia. Pendidikan yang sedang diterapkan di Indonesia memiliki tujuan yang bermacam-macam untuk mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, inovatif, mandiri dan tanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia juga bertujuan untuk mengembangkan aspek dan potensi yang ada disetiap individu. Agar tujuan pendidikan tersebut benar-benar terlaksana, khususnya untuk pendidikan maka harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Pembelajaran adalah sebuah proses adalah sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yaitu untuk mempermudah siswa merubah pengetahuan, keterampilan dan sikap kearah yang lebih baik. Menurut Oemar Hamalik (2011:57) pembelajaran adalah sebuah kombinasi yang tersusun yang meliputi manusiawi, material, fasilitas dan sebuah prosedur.

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa. Didalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting, karena guru berinteraksi secara langsung kepada siswa didalam pendidikan, sehingga keberhasilan proses pembelajaran terantung kepada guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada siswa menggunakan media yang menarik untuk siswa. Media pembelajaran yang menarik membuat siswa terus semangat dalam belajar, siswa jadi lebih mudah memahami materi dan hasil belajar siswa meningkat.

Proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode konvensional dengan cara ceramah. Pembelajaran menggunakan metode seperti ini tidak bisa mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal. Kondisi

pembelajaran menggunakan metode konvensional dengan ceramah membuat siswa menjadi bosan dan membuat siswa menjadi pasif. Pelaksanaan pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila implementasi dari rencana disusun dengan efektif. Metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mewujudkan sebuah strategi. Keberhasilan sebuah implementasi strategi tergantung pada guru menggunakan metode pembelajaran karena strategi pembelajaran hanya bisa diimplementasikan di sebuah metode pembelajaran (Sanjaya 2014: 147).

Ketetapan dalam memilih metode pembelajaran mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran agar proses pembelajaran lebih baik.

Berdasarkan observasi awal pada 24 Agustus 2020 di sekolah SMK Batik 2 Surakarta telah mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan menggunakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah ditetapkan oleh standar nasional pada mata pelajaran akuntansi dasar sebesar 70. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru akuntansi dasar SMK 2 Batik Surakarta, diketahui bahwa hasil belajar siswa akuntansi kelas X masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga pemahaman siswa kurang maksimal. Suasana pembelajaran hanya berpusat kepada guru karena guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Metode pembelajaran ceramah menyebabkan kebosanan, siswa tidak aktif dan banyak siswa yang tidak mau bertanya seputar materi yang belum dipahami.

Permasalahan tersebut perlu ditanggulangi dengan model pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penyajian materi yang menarik yang lebih dominan melibatkan siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa dituntut untuk menggali potensi kepemimpinan dan keterampilannya dalam kelompok melalui suatu pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Sehubungan

dengan masalah di atas, diperlukan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar lebih aktif, dan kreatif sehingga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu upaya inovatif untuk memaksimalkan pemahaman konsep ialah dengan memetakan konsep-konsep atau membuat peta konsep. Salah satu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan metode *True or False*.

Metode *True or False* adalah metode yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera . Metode ini termasuk dalam pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran (Hamruni, 2009). Menurut Buzan (2013:4), *True or False* adalah siswa dapat bekerjasama dengan siswa yang lain dalam hal pengetahuan dalam mengungkapkan alasan memilih jawaban benar dan memilih jawaban salah.

Metode *True or False* ini, pertama kali guru harus menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian guru menyajikan materi sebagaimana bisa, siswa menuliskan satu kata kunci dari materi dasar-dasar akuntansi. Pada dasarnya *True or False* membuat siswa mengingat dengan lebih baik, belajar cepat dan efisien dengan cara melihat gambar secara keseluruhan. Metode ini dapat menumbuhkan kerja sama tim dan saling bertukar pendapat. Metode *True or False* mengharuskan siswa untuk menyampaikan pendapat tentang benar atau salahkah pernyataan yang diperoleh. Siswa akan lebih aktif karena siswa akan berusaha menjawab pernyataan yang diberikan dengan materi pembelajaran yang dipelajari.

Dari hasil pra siklus didapatkan hanya 7 siswa yang tuntas atau 62,17% siswa yang tuntas dari 23 siswa. Sedangkan dalam proses pembelajaran menjadi factor utama pencapaian hasil belajar. Dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membentuk kontribusi yang positif pada hasil belajar. Sesuai dengan permasalahan diatas, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi menggunakan media yang menarik bagi siswa. Media

pembelajaran yang menarik membuat siswa merasa tertarik untuk belajar, membuat siswa lebih aktif dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar siswa akan meningkat. Pada penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru akuntansi dasar pada penelitian tindakan kelas (PTK). Diharapkan pada penelitian ini siswa yang tuntas dari 62, 17% meningkat menjadi 100%. Jika pembelajaran sesuai dengan metode yang tepat, maka akan menghasilkan yang maksimal untuk guru dan siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TRUE OR FALSE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X AKUNTANSI DI SMK BATIK 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta?
2. Bagaimana kendala dan faktor pendukung pembelajaran *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta.

2. Mengetahui kendala dan faktor pendukung pembelajaran *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian tindakan kelas ini dapat dibedakan atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah :
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan bagi pengembangan penelitian yang relevan lebih lanjut.
 - b. Hasil penelitian memberikan sumbangan teori untuk menambah khasan ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan khususnya mengenai penggunaan metode pembelajaran.
 - c. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatnya pemahaman konsep khususnya pada materi dasar-dasar akuntansi dalam pembelajaran akuntansi.
 - 2) Meningkatnya hasil belajar siswa.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *True or False* di dalam kelas.
 - 2) Bertambahnya pengetahuan penggunaan metode pembelajaran *True or False* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Akuntansi, sehingga kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran Akuntansi yang selama ini dapat diatasi.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberi sumbangan yang positif dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.
- 2) Meningkatnya kinerja sekolah dengan optimalnya kinerja guru dalam pembelajaran akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta.
- 3) Terwujudnya pembelajaran yang efektif di SMK Batik 2 Surakarta.